

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009).

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dimana siswa akan menerima pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, menginformasikan serta mengarahkan siswa belajar. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik adalah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Sementara itu dalam Djamarah dan Zain (2006) dikatakan, bahwa dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan satu metode pembelajaran lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik dan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Ini berarti metode yang ada tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar disebabkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti menggunakan metode ceramah, dimana pelajaran berlangsung satu arah, guru menerangkan sementara siswa menyalin

materi yang kurang menarik dikarenakan kurangnya contoh-contoh yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia nyata siswa, fasilitas sekolah yang kurang memadai, serta minimnya buku-buku yang dapat dipedomani oleh siswa merupakan sebagian faktor-faktor penyebab prestasi belajar siswa yang semakin menurun.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) strategi merupakan suatu faktor penentu dalam mencapai keberhasilan belajar. Strategi merupakan suatu pola yang berisi suatu rentetan kegiatan yang menjadi pedoman atau petunjuk agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu perlu disusun suatu strategi yang cocok. Setelah strategi ditetapkan maka metode bisa ditentukan. Pemilihan metode yang disampaikan dipandang lebih efektif bila kecakapan dan pengetahuan yang diberikan guru itu benar-benar menjadi milik atau bagian dari siswa, khususnya pada pembelajaran sains (Biologi).

Masalah yang berkembang pada pembelajaran biologi adalah kurang diterapkannya pembelajaran siswa aktif (*active learning*). Sebagian guru biologi lebih banyak mengajarkan biologi secara tradisional, yaitu pembelajaran biologi secara resitasi atau dengan metode penugasan. Pembelajaran biologi dengan metode resitasi merupakan metode paling tua yang digunakan oleh guru dengan cara memberikan tugas atau pekerjaan kepada siswa (Hamalik, 2001).

Tugas itu dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok sehingga siswa mendapat pengalaman langsung melalui kegiatan yang ditugaskan. Keberhasilan metode belajar dengan metode ini sangat bergantung pada kemampuan memori siswa dan kemampuan dramatisasi guru.

Menurut pengalaman penulis ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2012 di SMA Negeri 1 Sei Bamban. Pembelajaran biologi belum menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa banyak berkreatifitas, ini terlihat masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bidang studi Biologi di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa pada

awal semester genap diketahui bahwa, ternyata nilai-nilai siswa masih belum seluruhnya mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70. Adapun rentang nilai biologi siswa umumnya berkisar antara 60-69. Guru cenderung lebih sering menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran konvensional apalagi untuk materi-materi yang sulit dan banyak, dengan alasan memikirkan efisiensi waktu dan pengelolaan kelas yang lebih mudah dilakukan.

Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Djamarah, 2006). Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar apalagi Biologi merupakan pelajaran sains yang akrab dengan segala aktifitas manusia sejak manusia itu mengenal diri sendiri maupun alam sekitarnya.

Jadi dengan adanya metode yang dapat mengembangkan ranah kognitif, afektif, psikomotorik akan membuat peserta didik mampu belajar secara alami dan ilmiah, sehingga mampu memakai konsep dan memecahkan suatu masalah. Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai kompetensi dalam memilih metode dan menyesuaikannya dengan materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat menjadi pilihan adalah metode *simulasi*. Metode simulasi menjadikan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak didominasi oleh guru, juga memberikan suasana yang menyenangkan dan ini merupakan salah satu bentuk motivator sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan demikian pemahaman siswa terhadap konsep biologi meningkat, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Ahmadi dan Prasetyo, 1997).

Dari uraian diatas, pentingnya penelitian dilakukan dengan judul: **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi dan Metode Simulasi Pada Materi Pokok Ekosistem di kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
2. Pembelajaran biologi belum menggunakan metode yang membuat siswa banyak beraktifitas.
3. Masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah didapat, maka yang menjadi batasan masalah adalah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi dan metode simulasi pada pokok bahasan ekosistem di kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode simulasi pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi dan metode simulasi pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi pada materi pokok ekosistem dikelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode simulasi pada materi pokok ekosistem dikelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode resitasi dan metode simulasi pada materi pokok ekosistem di kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Memberi masukan kepada guru biologi umumnya dan guru biologi SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa khususnya untuk memperhatikan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi tentang manfaat metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan untuk diterapkan nantinya ketika penulis mengajar.